



**FATWA**

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH**

**NOMOR : 03 TAHUN 2011**

**TENTANG**

**PENJUALAN PAKET ZAHRA, HASANAH DAN KEMITRAAN PT MPM**



Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh, dalam Sidang Paripurna II pada tanggal 11 s.d 13 Sya'ban 1432 H/13 – 15 Juli 2011 M setelah:

**MEMBACA:**

Rekomendasi Sidang Paripurna I tahun 2011 tentang Integritas Akhlakul Karimah dan Penguatan Aqidah Islamiyah dalam bingkai Ahlussunnah wal Jamaah dan praktek MPM melalui PLBS dalam perspektif fiqh.

**MENIMBANG:**

- a. bahwa maraknya bermacam cara transaksi muamalah dalam masyarakat Aceh yang belum jelas sistem atau kedudukan hukumnya seperti *Multi Level Marketing* (MLM) yang dilaksanakan PT Mitra Permata Mandiri (MPM);
- b. bahwa metode penjualan berbentuk paket Zahra, Hasanah dan Kemitraan serta produk jasa dengan menggunakan sistim *Multi Level Marketing* (MLM) telah dipraktikkan oleh masyarakat melalui PT MPM;
- c. bahwa praktek seperti tersebut di atas berpotensi merugikan masyarakat dan mengandung hal-hal yang bertentangan dengan syariat;
- d. bahwa praktik penjualan barang dan produk jasa pada butir (b) tersebut belum ada ketentuan status hukum yang difatwakan oleh MPU;
- e. bahwa berdasarkan maksud pada butir a, b, c dan d MPU perlu menetapkan Fatwa tentang praktek Paket Zahra, Hasanah dan Kemitraan yang dipraktikkan PT. MPM

**MENINGAT :**

**1. Firman Allah SWT, antara lain:**

- a. QS. An-Nisa (4): 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku sukarela di antaramu..."

- b. QS. Al-Maidah (5): 2:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ

وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا

وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

## شَدِيدُ الْعِقَابِ.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

c. QS. Al-Baqarah (2): 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"... Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."

d. QS. Al-Baqarah (2): 279

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."

## 2. Hadits Nabi SAW.; antara lain:

a. Hadits Riwayat Baihaqi:

المُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا أَحَلَّ حَرَامًا أَوْ حَرَّمَ حَالًا

(رواه البيهقي عن عائشة رضي الله عنها)

"...Kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram," (HR Al-Baihaqi dari Aisyah ra)

b. Hadits Riwayat Dar Quthni, Ibn Majah dan Abu Said al Kudri

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: لا ضرر و لا ضرار من ضار ضاره الله و من

شاق شاق الله عليه (رواه الدارقطني و ابن ماجه عن ابي سعيدالخدري)

"Tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain, Siapa saja yang memudharatkan orang, Allah akan memudharatkan dirinya. Dan Siapa yang menyulitkan orang, Allah akan menyulitkan dirinya " (HR. Ad-Daru Quthny dan Ibnu Majah, dari Abu Sa'id al-Khudri).

c. Hadits Riwayat Muslim

عن أبي هريرة قال : نهى رسول الله صلى الله عليه و سلم عن بيع الحصة وعن بيع

الغرر (رواه مسلم عن ابي هريرة)

قال مالك لا ينبغي أن يستثنى جنين في بطن أمه إذا بيعت لأن ذلك غرر لا يدري

أذكر هو أم أنثى أحسن أم قبيح أو ناقص أو تام أو حي أو ميت وذلك يضع من ثمنها.

"Abu Hurairah berkata: Nabi SAW melarang jual beli dengan cara melempar batu dan dari jual beli gharar, (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Mengomentari hadits ini, Imam Malik berkata: Karena itu tidak boleh mengecualikan janin dari induk binatang dalam penjualan, karena adanya gharar; ia tidak tahu apakah janin itu jantan atau betina; baik atau buruk; lengkap anggotanya ataupun kurang; hidup waktu lahir atau mati yang kesemuanya itu berpengaruh pada harganya."

d. Hadits Riwayat Muslim

قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ... وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

(رواه مسلم عن أبي هريرة)

"Barang siapa menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami."  
(Hadis Nabi riwayat Imam Muslim dari Abu Hurairah)

حدثنا الفضل بن يعقوب الرخامي ، حدثنا حبيب بن أبي حبيب أبو محمد ، كاتب مالك بن أنس ، حدثنا عبد الله بن عامر الأسلمي ، عن عمرو بن شعيب ، عن أبيه ، عن جده ، أن النبي صلى الله عليه وسلم نهي عن بيع العربان.

قال أبو عبد الله ابن ماجه : العربان : أن يشتري الرجل دابة بمئة دينار ، فيعطيه دينارين أربونا ، فيقول : إن لم أشتري الدابة فالديناران لك. وقيل : يعني ، والله أعلم : أن يشتري الرجل الشيء فيدفع إلى البائع درهما ، أو أقل ، أو أكثر ، ويقول : إن أخذته وإلا فالدرهم لك (سنن ابن ماجه، باب التجارات ج. 3 ص. 313)

**3. Kaidah Fiqh:**

a. ان الأصل في المعاملات الإباحة حتى يدل دليل على خلافه  
(صناعة الفتوى وفقه الأقليات ج. 1, ص. 23)

"Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang menyatakan sebaliknya"

b. درأ المفسد مقدم على جلب المصالح

"Menghindari mafsadah adalah didahulukan daripada memperoleh kemashlahatan"

c. إذا اجتمع الحلال والحرام قدم الحرام

"Apabila berkumpul/ijtima` halal dan haram, maka didahulukan yang haram"

d. تصرف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة

"Tasharruf Imam terhadap rakyat dikaitkan dengan kemashlahatan"

**4. Pendapat Ulama Yang Mu`tabar:**

a. Imam Al-Ghazali dalam kitab Al-Wajiz Jilid 3 Hal. 311 – 312 menyatakan:

الرابع الا يعقد بصيغة الجمعالة فلو قال من حج عني فله مائة فحج عنه انسان نقل المزني

صحته وطرده الاصحاب في كل اجارة بلفظ الجعالة والأقيس فساد المسمي والرجوع الي  
أجرة المثل لصحة الاذن.....ولا تجوز الجعالة على ما تجوز الاجارة عليه  
لان العمل غير معين فيها فانما يعدل إليها عند تعذر الاجارة للضرورة

- b. Wahbah Zuhaili dalam kitab Fiqh Al-Islami wa Adillatuh Juz. 5 pada bab Syarat Bai` menjelaskan bahwa Prinsip-prinsip jual-beli harus terhindar dari pada ighra, fasad, zulm, ghissy dan gharar yang diharamkan dalam Syariat dan hukum jual-beli yang tidak memenuhi syarat adalah dilarang karena

سدا للذرائع و يؤدي الى التراع و الإختلاف

#### **5. Fatwa-Fatwa:**

- Fatwa MUI Dista Nomor 451/111HF/1995, tgl.20 Sya'ban 1415 H /22 Januari 1995 tentang Arisan Berantai seperti Danasonik;
- Fatwa DSN Nomor 75/DSN-MUI/VII/2009, tgl. 3 Syakban 1430 H /25 Juli 2009 M, tentang Pedoman Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS);
- Fatwa MUI Kota Bandung Nomor: 291/MUI-KB/E.1/VII, tentang: Hukum Bisnis Network Marketing/MLM.
- Fatwa MPU Nomor 8 Tahun 2010 tentang Penguatan Ekonomi Syariah dan Praktek Multi Level Marketing (MLM)
- Fatwa Al-Azhar, Mesir:

#### **6. Peraturan Perundang-undangan:**

- Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987 yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perbankan;
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4867;
- Qanun Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah, dan Syi'ar Islam;
- Qanun Nomor 2 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Ulama.

#### **MEMPERHATIKAN :**

- Khuthbah Iftitah Ketua MPU Aceh oleh Prof, Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA;
- Risalah Sidang yang ditetapkan PANMUS pada tanggal 11 Juli 2011.
- Bagian ke empat (Bidang Praktek MPM dalam Perspektif Fiqh) dari Keputusan MPU Nomor 02 Tahun 2011 tentang Integritas Akhlakul Karimah dan Penguatan AqidahIslamiyah dalam Bingkai ahlussunnah wal Jamaah dan Praktik MPM melalui PLBS dalam perspektif Fiqih.
- Pendapat dan pikiran yang berkembang dalam Sidang DPU-II Tahun 2011 di Banda Aceh tanggal 13 s.d 15 Juli 2011.

#### **MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN : FATWA TENTANG PRAKTEK PAKET ZAHRA, HASANAH DAN KEMITRAAN YANG DILAKUKAN OLEH PT MPM**

#### **PERTAMA : KETENTUAN UMUM**

- MLM adalah Penjualan Langsung Berjenjang (PLB) merupakan cara penjualan barang atau jasa melalui jaringan pemasaran yang dilakukan

oleh perorangan atau badan usaha kepada sejumlah perorangan atau badan usaha lainnya secara berturut-turut.

2. Jualah adalah Aqad sewa atas manfaat yang belum diketahui keberhasilannya.
3. Zahra adalah nama Produk kemitraan Ibadah Umrah PT. MPM.
4. Hasanah adalah nama Produk kemitraan Ibadah Haji PT.MPM.
5. Kemitraan adalah hubungan PT. MPM dengan mitra atau member yang berjenjang seperti piramida yang menjadi mitra pemasaran PT.MPM.

**KEDUA : KETENTUAN HUKUM**

1. Penjualan Paket Zahra, Hasanah dan kemitraan PT MPM hukumnya adalah batal/fasid dan haram.
2. Hukum ber-Umrah atau ber-Haji melalui Paket Zahra dan Hasanah produk PT MPM adalah haram tetapi haji/umrah tersebut sah bila memenuhi rukun dan syaratnya namun belum memenuhi kriteria mabrur.

**KETIGA : TAUSHIAH**

1. Menyarankan kepada member/mitra untuk dapat melunasi sisa ongkos naik Haji (ONH) atau ongkos naik Umrah (ONU) dengan uang yang halal sesuai dengan tarif ketetapan pemerintah dan tidak menerima komisi/bonus/ujrah yang berkaitan dengan paket zahra, hasanah dan kemitraan dari PT MPM.
2. Menyarankan kepada member/mitra yang telah menerima komisi/bonus/ujrah yang berkaitan dengan paket Zahra, hasanah dan kemitraan dari PT.MPM, agar dikembalikan kepada kemashlahatan ummat/kepentingan sosial.
3. Menyarankan kepada PT MPM untuk menghentikan penjualan paket Zahra, Hasanah dan Kemitraan dan mengembalikan setoran awal paket Zahra, hasanah kepada member/mitra yang tidak mampu melunasi dengan uang yang halal.
4. Menyarankan kepada Masyarakat agar tidak menggunakan paket Zahra, Hasanah dan kemitraan dari PT. MPM untuk ber-Haji atau ber-Umrah.
5. Menyarankan kepada Yang berwenang di Provinsi Aceh untuk melarang operasional penjualan paket Zahra, Hasanah dan kemitraan PT. MPM dan lainnya yang bertentangan dengan Syariat.

Dirumuskan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 13 Sya`ban 1432 H  
15 Juli 2011 M

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA  
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

Ketua,  
d.t.o

Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA

Wakil Ketua  
d.t.o  
Drs.Tgk.H.Ismail Yacob

Wakil Ketua  
d.t.o  
Tgk.H.M. Daud Zamzamy

Wakil Ketua  
d.t.o  
Drs.Tgk.H.Gazali Mohd Syam